



Implementasi Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada Mata Pelajaran SKI

Arlina^{1,*}, Nurjannah Tumanggor², Astriana Hidayah³, Hikmah Bayani Situmorang⁴, Mitha Shaskila Sinaga⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Dikirim : 25 Juni 2023

Perbaikan : 25 Juli 2023

Diterima : 29 Desember 2023

Diterbitkan : 31 Desember 2023

Kata Kunci

Strategi Inquiry, SKI

Correspondence

E-mail: arlina@uinsu.ac.id

A B S T R A K

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji apakah strategi inkuiri merupakan strategi yang cocok diterapkan pada pembelajaran SKI. Dalam proses pembelajaran membentuk terjadinya hubungan antara pendidik dan peserta didik serta beberapa komponen yang mempengaruhinya. Komponen-komponen di dalamnya berkaitan erat dengan proses belajar mengajar, seperti: guru, siswa, kurikulum, metode dan unsur-unsur yang mendukung proses penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang menggunakan sumber primer berupa buku dan jurnal otoritatif. Melalui analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan terkait permasalahan dalam penerapan strategi pembelajaran khususnya mengenai pelajaran SKI. Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa strategi pembelajaran inkuiri sangat tepat atau relevan diterapkan pada mata pelajaran SKI karena dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

Abstract

Through learning activities, there is a relationship between educators and students and several components that influence it. The components in it are closely related to the teaching and learning process, such as: teachers, students, curriculum, methods and elements that support the process of providing education. In improving the quality of teaching and learning, the application of learning strategies is a fundamental thing that must be chosen. The inquiry strategy is one of the learning strategies that emphasizes students to be more active in the teaching and learning process. This study intends to examine that the inquiry strategy is a suitable strategy to be applied to SKI learning. This study uses a literature study method that uses primary sources in the form of books and authoritative journals. Through this analysis, it is expected to be a reference material related to problems in implementing learning strategies, especially regarding SKI lessons. From the analysis that has been done, it can be concluded that the inquiry learning strategy is very appropriate or relevant to be applied to SKI subjects because it can motivate students to develop their potential.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Dewasa ini negara-negara di dunia percaya bahwa kualitas pendidikan yang tinggi merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan negara. Perkembangan zaman yang sangat cepat dan pesat mewajibkan harus adanya SDM profesional, dengan adanya manusia yang profesional juga

mengharuskan pendidikan yang profesional juga, serta adanya pendidikan yang profesional mengharuskan pula unsur pendukung di dalamnya yang profesional. melalui hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan negara kuat dan tangguh.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “proses pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyadari juga tersusun guna menciptakan keadaan pembelajaran agar siswa antusias dan semangat dengan harapan dapat mengembangkan potensi yang ada pada mereka dan menyandang potensi spiritual dalam kehidupan untuk dirinya sendiri, bermasyarakat juga dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan juga tanah air”. Didalamnya juga dijelaskan uraian “Pembelajaran ialah proses interaksi yang terjadi oleh guru dengan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran”. Inti pokok dalam UU tersebut dapat dirangkul oleh sosok seorang guru. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat menyesuaikan dirinya sesuai tuntutan zaman yang kian terus mengalami perkembangan, dengan mempunyai kekuatan keagamaan, emosional, intelektual, dan nilai sosial yang tinggi serta kreatif dan inovatif dalam menyesuaikan penerapan strategi pembelajaran secara konsisten.

Strategi dalam pembelajaran adalah peranan dan pilihan yang disusun secara sistematis berdasarkan kejadian mengenai suatu keadaan dalam proses belajar mengajar, di dalamnya meliputi langkah-langkah, cara-cara, ataupun mekanisme yang dirancang demi memudahkan siswa dalam menggapai apa yang diharapkan (Seels., Barbara B., & Richey, 1994). Strategi pembelajaran juga disebut bentuk suatu acuan siswa sebagai perwujudan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Ahmadi, A., & Prasetya, 1997).

Sebagai sebuah disiplin ilmu yang bersifat akademis dan praktis, desain strategi belajar ini ialah salah satu aspek pendidikan bidang ilmu unik juga canggih, sebab membutuhkan bantuan ilmu pengetahuan yang lain karena sifatnya sistematis atau saling berkaitan, maka dari itu tidak dapat diterapkan tanpa memerhatikan panduan instruksi.

Dalam mengakomodasi peran guru yang profesional menjadi salah satu komponen terpenting ialah penguasaan kepada penggunaan strategi. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat terkait kepada keahlian oleh guru itu sendiri. Proses kegiatan belajar mengajar harus dirancang dengan sebaik mungkin. Mengimplementasikan penyaluran pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan teori kepada siswa saja, selain materi ajar, strategi pembelajaran perlu disiapkan dengan matang untuk mengundang keterlibatan para siswa pada proses pembelajaran secara konstruktif.

Guru harus membekali dirinya dengan kemampuan-kemampuan kreatif dalam mengadirkan kemampuan-kemampuan untuk menyusun system pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan menumbuhkan kepuasan terhadap siswa. Kesesuaian terhadap penempatan strategi pembelajaran yang diterapkan pada proses belajar yang diterapkan oleh guru akan menumbuhkan semangat, minat dan juga hasrat siswa terhadap pelajaran yg dibawakan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seluruh guru didorong agar terus belajar untuk menguasai keterampilan yg mereka dalam mendorong kemajuan pekerjaanya serta dapat mengatasi berbagai problem yang menghalangi.

Mata pelajaran (SKI) Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama islam yang berisi kebudayaan dan juga peradaban islam dimasa lampau yang diajarkan di ruang lingkup jenjang pendidikan bernafaskan islam, dimulai dari : Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta di Perguruan tinggi. Akan tetapi di sekolah negeri Sejarah Kebudayaan Islam dirangkul dalam satu (1) mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.

Secara konkrit mata pelajaran SKI ini mempunyai program untuk menyalurkan semangat kepada para siswa dalam menjiwai, mengingat dan juga menghayati yg didalamnya terkandung nilai kecendekiaan yg bisa dimanfaatkan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, karakter, serta

kepribadian dalam pendidikan anak. Melalui pembelajaran SKI ini diharapkan bisa menanamkan pemahaman siswa mengenai apa yang terjadi di masa lampau sebagai acuan untuk berubah dan dapat dijadikan pegangan umat Islam (Nata, 2011, p. 51). Namun kenyataannya, tetap banyak ditemukan siswa yang kurang berminat dalam mempelajari SKI sebab dianggap terlalu banyak materi yang wajib dihafal dan dipelajari oleh siswa. Proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung secara monoton dan rata-rata terkesan sebagai mata pelajaran yang membosankan. Dalam belajar mengajar siswanya kurang di paksa untuk mengembangkan kemampuan berfikir mereka dan hanya menerima ilmu yang di transfer oleh guru.

Minimnya peran guru yang memiliki kemampuan dalam memakai strategi pembelajaran yg bisa mengajak para siswa aktif di kelas membuat proses pembelajaran hanya berjalan seperti itu saja tanpa variasi dan berjalan ditempat. Mengingat betapa pentingnya mempelajari SKI, maka cara dalam menyelesaikan problema tersebut ialah pendidik harus cakap dalam memilih dan memilih dalam menerapkan strategi pembelajaran yg tepat sesuai dengan proses pembelajaran. Salah satunya strategi yg bisa diimplementasikan oleh guru ialah dengan mengimplementasikan strategi belajar inquiry.

Dalam penelitian ini secara spesifik akan membahas tentang penerapan strategi pembelajaran inquiry, yang mana akan dikaitkan dengan mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang dianggap salah satu mata pelajaran yg cukup membosankan. Dalam penelitian ini juga penulis akan menguraikan strategi pembelajaran inquiry dalam menumbuhkan prestasi minat belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah dilakukan dan cukup relevan dengan penelitian ini, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Fakhruddin Pengaruh penerapan strategy inquiry pada pembelajaran SKI kelas VII terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar Madrasah Tsanawiyah At-Tarqqie: Studi Pada Peserta Didik Kelas VII Angkatan 2017-2018. Diterbitkan pada Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Fakhruddin, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran strategi inquiry memberikan ruang kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tahapan strategi inquiry berguna untuk pemecahan masalah dengan memberikan pengalaman yang mudah untuk diingat, pemodelan dimaksudkan untuk menginternalisasi masalah dan dapat membantu membuat keputusan yang harus dilakukan selanjutnya, bila ditemukan permasalahan yang rumit murid dapat menentukan strategi pemecahan masalahnya.

Kemudian menurut Saiful Bahri (Bahri, 2017) penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Tipe Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, diterbitkan pada jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8 (I), 45-59. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran SKI. Hal ini terlihat dari kelas eksperimen setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL Tipe Inquiry diperoleh hasil rata-rata ketercapaian indikator berpikir kritis yang lebih tinggi daripada hasil rata-rata ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis sebelumnya. Indikator kemampuan berpikir kritis yang mengalami peningkatan yaitu diantaranya adalah menganalisis pertanyaan, menentukan tindakan serta mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. Penerapan model pembelajaran CTL tipe Inquiry dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan.

Sedangkan menurut Endang Utama, Iswantir M, Wedra Aprison, & Arman Husni penelitian ini berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di Mtsn 8 Agam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. diterbitkan pada jurnal Koloni : jurnal Multidisiplin Ilmu 1 (3), 245-255. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penerapan langkah-langkah strategi inkuiri pada mata pelajaran SKI kelas VIII.3 di MTsN 8 Agam belum maksimal karena dalam penerapannya guru SKI belum menerapkan sintaks strategi pembelajaran inkuiri secara optimal. 2) Kesulitan guru dalam menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran

inkuiri pada mata pelajaran SKI. Guru SKI belum menerapkan langkah inkuiri ke langkah Menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan sesuai sintaks strategi inkuiri dengan benar dikarenakan alokasi waktu yang kurang, sumber belajar yang terbatas, nilai evaluasi siswa yang masih jauh di bawah KKM, kurangnya tenaga pengajar, dan sarana dan prasarana yang belum memadai memadai (Endang, U., Iswantir M, Aprison, W., & Husni, 2022).

Dari ketiga penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa pada mata pembelajaran SKI kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membutuhkan perhatian, dimana pembelajaran SKI ini membahas kisah di masa lampau yang sangat penting untuk dipelajari. Mutu kualitas guru perlu ditingkatkan lagi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa demi mendorong kepuasan rasa ingin tahunya. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu menjadikan pembelajaran SKI menjadi efektif.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu jenis penelitian yang mengkodifikasi data melalui sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991). Perolehan data dan sumber informasi di peroleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, thesis , naskah, dan dokumen yang otoritatif. Data yang diperoleh akan diseleksi, dieksplorasi, dianalisis dan disajikan.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan mengenai pentingnya penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini pokok acuan pembahasan hanya akan berpacu pada salah satu strategi saja yaitu "Strategi Pembelajaran Inquiry". Penelitian ini hadir dan menawarkan solusi terhadap kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Pembelajaran

Setrategi dalam belajar merupakan suatu cara ataupun langkah yang dapat diambil untuk kemudian diterapkan oleh guru kepada siswanya untuk mendukung proses pembelajaran. strategi tersebut sebagai upaya untuk memberikan perubahan pada kemampuan berfikir dan juga psikomotorik. Umumnya setrategi belajar adalah langkah dalam menciptakan preses belajar mengajar yang efesien. Kata strategi berasal dari bahasa latin setrategia, yg disebut desain recana untuk mencapai yang dihaarapkan.

Pada awalnya kata setrategi ini diperuntukkan saat dunia militer sebagai cara atau mengarahkan semua yang dimiliki banyak digunakan alam dunia militer yang diartikan sebagai cara atau penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun, sekarang istilah strategi bukan hanya dimaknai sebatas itu akan tetapi istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang pimpinan perusahaan jika ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar maka kepala pimpinan tersebut akan mmenerapkan suatu strategi yang dianggap tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Begitu pula dengan seorang guru bila ingin mengharapakan hasil baik dari proses pembelajaran maka hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran supaya mencapai hasil prestasi akhir siswa yang baik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat dan juga berlaku dimana pun dan kapan pun. Dalam konteks pendidikan, guru melakukan pembelajaran kepada siswa agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif yang telah ditentukan (aspek kognitif), juga dengan proses pembelajaran diharapkan dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik). Pembelajaran juga merupakan suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang didalamnya berisi serangkaian peristiwa yang telah dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

(Gerlach, V. S., & Ely, 1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. (Dick, W., & Carey, 1990) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

3.2. Penerapan Strategi Inquiry Pada Mata Pelajaran SKI

Disebutkan dalam (UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2006) bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Mulyasa, 2008).

Tuntutan terhadap adanya peningkatan mutu kualitas pendidikan mengharuskan guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bermutu pula. Tuntutan tersebut tentunya harus dibarengi dengan kemampuan dan kesanggupan guru dalam menerapkan berbagai strategi, metode dan teknik yang dapat mendukung proses pembelajaran (Mulyasana, 2011). Guru diharapkan mampu melakukan langkah-langkah yang inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

Dalam Islam dijelaskan dalam Al-quran maupun risalah kenabian Rasulullah saw yang senantiasa memerintahkan atau dalam konteks yang paling sederhana mengisyaratkan kepada umat manusia untuk selalu meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT (QS. An- Nahl/16:43)

Yang artinya : “...Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.

Berdasarkan ayat di atas, Allah swt memerintahkan umat manusia untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang tidak diketahuinya. Konteks bertanya dalam ayat tersebut tentunya sangat relevan dengan tuntutan dunia pendidikan dewasa ini yang menuntut adanya perbaikan dalam bidang pendidikan di segala aspeknya. bertanya dalam ayat di atas juga merupakan isyarat bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik atau siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mencari sendiri pengetahuan atau materi pembelajaran yang belum diketahuinya yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan (Somantri, 2017). Peran aktif siswa dalam mencari sendiri ilmu pengetahuan yang belum diketahuinya, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran di ruang lingkup pembelajaran/kelas lumrah disebut dengan strategi pembelajaran inquiry.

Inquiry berasal dari bahasa inggris “inquiry” yang berarti pertanyaan, penyelidikan atau pemeriksaan. Inquiry sebagai suatu proses umum yang dilakukan oleh manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo dan Hartien mengatakan bahwa inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki

secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Wartini, 2017).

Inquiry merupakan perluasan dari discovery (discovery yang dilakukan lebih mendalam). Artinya, inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. misalnya, 1).merumuskan masalah 2).merancang eksperimen 3).melaksanakan eksperimen 4).mengumpulkan data 5). menganalisis data dan 6).membuat kesimpulan.

Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kebanyakan guru masih mendominasi proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa. Salah satu hal yang mempengaruhi hal tersebut ialah guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru masih enggan untuk merubah proses pembelajaran yang bersifat pasif. Hal ini akan memberikan dampak pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tersebut membuat siswa mudah bosan, jenuh dan mengantuk dan kadang-kadang siswa yang sibuk sendiri atau membuat kegiatan sendiri ataupun bercerita dengan temannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu strategi pembelajaran inquiry ini dapat dijadikan pegangan untuk mendukung kelancaran proses belajar. Pembelajaran inquiry mencakup proses mengajukan masalah, memperoleh informasi, berpikir kreatif, penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan.

Strategi pembelajaran Inquiry berfokus pada kemampuan siswa dalam memahami, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi. titik tekan pembelajaran inquiry adalah kedalaman pemahaman atas masalah yang menghasilkan penyajian solusi atas jawaban yang valid dan meyakinkan; siswa bukan hanya mampu menjawab "apa" tetapi juga mengerti "mengapa" dan "bagaimana". Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, akan tetapi mereka juga dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu (Gumilar, P. R., Wardani. S., 2020).

Langkah-langkah penerapan pembelajaran inquiry sangat beragam dan bergantung pada tujuan penggunaan inquiry tersebut. Belajar secara inquiry yang diperkenalkan oleh (Alberta, 2004) :mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Merencanakan atau planning yaitu menentukan topik dan juga sumber atau bahan belajar yang dibutuhkan.
2. Menelusuri Informasi atau retrieving, yg merangkum kumpulan kumpulan serta pemilihan informasi yg juga dibutuhkan.
3. Meninjau atau processing, yg merangkum berbagai analisis.
4. Mendesain atau creating, yaitu menyusun sesuai dengan yang diharapkan.
5. Berkolaborasi atau sharing, yg mencakup pendapat audience.
6. Mengevaluasi atau evaluating,yaitu evaluasi inquiry.

Penerapan strategi pembelajaran inquiry berperan penting dalam memotivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Karena hal inilah strategi pembelajaran inquiry menumbuhkan pengetahuan yg jelas terhadap proses dengan didorong suasana belajar yang kompetitif. Strategi pembelajaran inquiry pada pelajaran SKI sangat berpengaruh dalam memberikan semangat belajar yg kuat terhadap siswa. Sebagaimana disebutkan (Lasmawan, 2010) yg mengatakan pembelajaran dengan strategi inquiry mampu menyalak keahlian siswa dengan memberikan rasa puas untuk menemukan ilmu pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik. strategi inquiry ini diperkirakan lmengasyikkan sehingga disenangi oleh siswa, maka penerapannya ini bisa lebih membangkitkan minat belajar para siswa terutama paa pelajaran SKI. strategi inquiry inimempunyai ciri ciri, diantaranya :

1. Starategi inquiry mewajibkan agar para siswa siswi beraktivitas dengan maksimal dalam menelusuri dan mendapatkan sendiri suatu informasi
2. Tujuan dari pengunaan strategi inquiry ialah supaya bisa meluaskan pemikiran siswanya.

Strategi inquiry ini relevan untuk diterapkan untuk SKI yg dengan strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk berperan lebih aktif. Seperti kisah sejarah di dalamnya terutama kisah tentang Nabi Muhammad Saw mereka dapat mengambil nilai-nilai yang ada dan juga dengan strategi pembelajaran inilah murid murid dibekali stimulus oleh gurunya mengenai masaalah yang dan dapat mengembangkan potensi berfikir mereka agar mencari tau informasi lebih dalam lagi dan juga mereka dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya untuk mencari solusi.

Contohnya: pendidik memberikan materi mengenai tentang dakwah Nabi Muhammad Saw.

- 1 Perencanaan (*planning*)
Guru menyuruh murid untuk membagi kelompok menjadi tiga orang pergrup lalu mencari informasi mengenai dakwah Nabi Muhammad saw dari mekkah juga madinah
- 2 Mencari informasi (*retrieving*)
Guru memberikan video mengenai dakwah
- 3 Mengolah (*processing*)
Peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan nilai nilai yang ada pada dakwah tersebut
- 4 Mengkreasi (*creating*)
Peserta didik diharapkan dapat membuat kesimpulan yang dapat membantu pemahaman peserta didik lainnya dan juga menarik perhatian bagi yang lain.
- 5 Berbagi
Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari siswa lainnya.
- 6 Mengevaluasi (*evaluating*)

Kegiatan inilah yang tujuannya ingin mendorong peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pengetahuannya terhadap materi yang dipelajari., meningkatkan sikap percaya diri dalam berinteraksi, menyampaikan isi materi, aktif dalam bertanya dan memberikan jawaban serta peserta didik lebih aktif dan semangat dalam menjalin kerjasama ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar seperti inilah yang diharapkan dengan melalui strategi inquiry ini proses pembelajaran lebih berkesan dan memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa (Mazdawati., 2021).

4. Kesimpulan

Dalam strategi inkuiry peran guru bukanlah satu satunya sumber untuk belajar, guru hanya fasilitator dalam mengarahkan siswa pada pembelajaran. Strategi pembelajaran inquiry ini siswa dijadikan sebagai penemu materi, maka sebelum itu guru harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Strategi pembelajaran inquiry dapat diterapkan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga guru dapat mengetahui faktor faktor yang sesuai dengan minat siswanya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Prasetya, T. . (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.
- Alberta. (2004). *Focus on Inquiry : A Teacher's Guide to Implementing Inquiry-Based Learning*. Alberta Learning.
- Bahri, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Tipe Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 45–59.
- Dick, W., & Carey, L. (1990). *The Systematic Design of Intruction* (Third Edit). Harper Collins Publishers.
- Endang, U., Iswantir M, Aprison, W., & Husni, A. (2022). Penerapan Setrategi Pembelajaran Inquiry Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Di Mtsn 8 Agam Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 254–255.
- Fakhruddin, L. (2018). *Pengaruh penerapan strategy inquiry pada pembelajaran ski kelas VII terhadap peningkatan*

- motivasi belajar dan hasil belajar Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie: Studi Pada Peserta Didik Kelas VII Angkatan 2017-2018*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and Media A Systematic Approach*. Prentice Hall.
- Gumilar, P. R., Wardani, S., & L. (2020). The Implementation of Guided Inquiry Learning Models on The Concept Mastery, Scientific Attitude, and Science Process Skill. *Journal of Primary Education*, 9(2), 148-154.
- Lasmawan, W. (2010). *Menelusik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*. Mediakom Indonesia Press Bali.
- Mazdawati. (2021). Application Of Inquiry-Based Learning Models To Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Syntax Idea*, 3(7).
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Seels., Barbara B., & Richey, C. R. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Association for Educational Communications and Technology.
- Somantri, A. (2017). Implementasi Al-quran surah An-Nahl : 43 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis al-quran surah An-Nahl : 43). *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 2(1), 2.
- Subagyo. (1991). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen. (2006). Rineka Jaya.
- Wartini, A. & M. (2017). Menggagas Model Pembelajaran Discovery Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini. I. *Intizar : Jurnal Raden Fatah*, 23(1), 151-164.